BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yakni (1) ilmu-ilmu keras, (2) fokus ‘ringkas’ dan sempit, (3) reduksionistik, (4) penalaran logis dan deduktif, (6) basis pengetahuan : hubungan sebab akibat (7) menguji teori, (8) kontrol atas variable, (9) instrument, (10) elemen dasar analisis : angka, (11) analisis statistik data, (12) generalisasi (Djollong, 2014).

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional. Metode kuantitatif dikatakan sebagai metode tradisional karena penggunaan yang sudah cukup lama dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Kaidah-kaidah ini sangat sesuai dengan spesifikasi yang ada dalam penelitian kuantitatif. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru. Peneliti dapat mengembangkan suatu ide dasar menjadi sesuatu yang jauh lebih besar dan bersifat baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang digunakan pada penelitian kuantitatif tidak harus berupa data kuantitatif, tetapi dapat juga menggunakan data kualitatif maupun gabungan dari keduanya (Mulyah, et al. 2020).

Untuk penelitian ini bertujuan agar mengetahui perbedaan minat belajar menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) berbantuan alat peraga Japin pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar, dan pengaruh penggunaan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) berbantuan media Japin terhadap minat belajar siswa kelas III Sekolah Dasar.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Grup	Pretest	Tindakan	Posttest
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	03	C	04

Keterangan:

O1: Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

O2: Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

O3: Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

O4: Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

X : Perlakuan Eksperimen

C : Perlakuan Kontrol

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2019), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Efendi, 2016).

Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) berbantuan media Japin.

3.2.2 Variabel terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2016), Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Efendi, 2016). Variabel terikat dalam penelitian adalah minat belajar siswa.

3.3 Populasi Dan Sempel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), definisi populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tetrentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya” (Harnita et al., 2016).

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa SDN Lemahireng 01.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti” (Harnita et al., 2016).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan yaitu *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria penelitian dengan kurun waktu yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga jumlah sampel terpenuhi yang di ambil dari data observasi angket minat belajar siswa diketahui rata-rata minat belajar siswa mencapai 47,7%, untuk kelas III A menunjukkan hasil rata-rata 48,7% sedangkan III B menunjukkan hasil rata-rata 46,7%. Maka dari itu peneliti memilih kelas III B yang rata-ratanya terendah untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Kelas	Rombel kelas		Jumlah
	A	B	
III	22	23	45

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ialah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti ialah non tes (angket, observasi, wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi). Berikut penjelasannya:

a. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2018), kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis atau pernyataan tidak tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada angket ini digunakan untuk menggali data tentang minat belajar siswa. Menurut (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019), adapun indikator minat belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Indikator Minat Belajar

No	Indikator	No.item	
		Positif	Negatif
1	Perasaan Senang	3,4 dan 5	1,2,6 dan 7
2	Perhatian	8,10,11 dan 13	9 dan 12
3	Rasa ingin tahu	17,18 dan 20	14,15,16 dan 19
4	Rasa tertarik	23 dan 24	21,22 dan 25

Berikut pedoman penskoran angket siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor maksimal

Petunjuk Skor :

Positif : Ya (1) dan Tidak (0)

Negatif: Ya (0) dan Tidak (1)

Nilai Skor/ Predikat:

$0,0 \leq x \leq 13,5 =$ Cukup Baik (CB)

$14,5 \leq x \leq 27,0 =$ Baik (B)

b. Tes

Teknik tes menurut Nasrudin (2019) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat

lainnya kepada subjek yang diperlukan datanta. Tes meliputi tes awal sebelum penerapan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) berbantuan alat peraga Japin diterapkan (*pretest*) dan tes akhir setelah penerapan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) berbantuan alat peraga Japin diterapkan (*posttest*).

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Soal Tes

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Bentuk Soal	No. Soal	Jenis Soal
Bahasa Indonesia	3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.4.1 Disajikan soal cerita, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup.	Pilgan	1	Sukar
		3.4.2 Disajikan soal pilihan ganda, siswa mampu menyebutkan cara berkembangbiak pada hewan.	Pilgan	2	Sedang
Matematika	3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasi hitungan pada bilangan cacah.	3.1.1 Disajikan soal pilihan ganda siswa mampu mengurutkan angka 1.000 sampai dengan 10.000.	Pilgan	3	Mudah
		3.1.2 Disajikan soal pilihan ganda siswa mampu	Pilgan	4	Mudah

			menjelaskan nilai tempat satuan, puluhan, ratusan, sampai ribuan.				
	3.1	Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.	3.1.1 Menyebutkan simbol sila-sila Pancasila dengan benar.	3	essay	6	Sukar
PPKn	4.1	Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.	4.1.1 disajikan pilihan ganda siswa mampu menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan salah satu sila Pancasila dengan benar		Pilgan	5	Sedang
IPA	3.4	Pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada dilingkungan lokal yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.4.1 Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup	2	Essay	7	Sedang

Berikut pedoman penskoran angket siswa:

Nilai = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Petunjuk skor pilihan ganda

Benar : skor 1

Salah : skor 0

Petunjuk skor essay

Benar : skor 2

Salah : skor 0

c. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian (Prawiyogi et al., 2021).

Observasi dipakai untuk mengukur pengaruh model pembelajaran TGT terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Berikut kisi-kisi pedoman observasi:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Komponen	Sub Komponen	No. Lembar Observasi
1.	Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru	a. Mengkondisikan dan menguji pengetahuan awal siswa	1 dan 2
		b. Menyampaikan inti tujuan pembelajaran dan menjelaskan proses pembelajaran	3 dan 4
2.	Kegiatan inti yang dilakukan guru	a. Melakukan kegiatan eksplorasi dengan memanfaatkan media pembelajaran	5, 6, 7, 8, 9, dan 10
		b. Melakukan kegiatan elaborasi dengan menerapkan model <i>Team Games Tournament</i>	11, 12 dan 13
		c. Melakukan kegiatan kofirmasi kepada siswa	14, 15 dan 16
3.	Penutup	a. <i>Postest</i> dan memberikan PR	17 dan 18
		b. Berdo'a	19

d. Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut pendapat dari Sugiyono (2017), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam (Prawiyogi et al., 2021).

e. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Creswell (2014), melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Prastatistika (2020), bertujuan untuk melihat seberapa tepat variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu memberikan hasil atas apa yang benar-benar ingin diukur. Dengan kata lain, hasil dari penelitian yang valid akan menjawab apa yang dipertanyakan dalam penelitian itu sendiri. Uji validitas terbagi 2, yaitu validitas item dan validitas faktor. Validitas item dilihat dari korelasi skor item dengan skor total item. Sementara validitas faktor merupakan korelasi antara skor faktor dengan skor total faktor. Yang kedua ini dilakukan jika terdapat lebih dari satu faktor (Said et al., 2023).

Tabel 3. 6 Kategori Validitas Butiran Pernyataan

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 25 butir pertanyaan yang diuji coba kepada siswa kelas III. Berikut hasil uji validitas dari kegiatan uji coba soal.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Pernyataan Uji Coba

No Soal	Corrected Correlation	item-Total	Keterangan
1 (Perasaan Senang)	0,132		Tidak Valid/Sangat Rendah
2 (Perasaan Senang)	0,152		Tidak Valid/Sangat Rendah
3 (Perasaan Senang)	0,561*		Valid/Cukup
4 (Perasaan Senang)	0,455*		Valid/Cukup
5 (Perasaan Senang)	0,631**		Valid/Tinggi
6 (Perasaan Senang)	0,168		Tidak Valid/Sangat Rendah
7 (Perasaan Senang)	0,208		Tidak Valid/Rendah
8 ((Perhatian)	0,426		Valid/Cukup
9 ((Perhatian)	0,153		Tidak Valid/Sangat Rendah
10 (Perhatian)	0,623**		Valid/Tinggi
11 (Perhatian)	0,479*		Valid/Cukup
12 (Perhatian)	0,204		Tidak Valid/Sangat Rendah
13 (Perhatian)	0,523*		Valid/Cukup
14 (Rasa Ingin Tahu)	0,185		Tidak Valid/Sangat Rendah
15 (Rasa Ingin Tahu)	0,137		Tidak Valid/Sangat Rendah
16 (Rasa Ingin Tahu)	0,103		Tidak Valid/Sangat Rendah
17 (Rasa Ingin Tahu)	0,695**		Valid/Tinggi
18 (Rasa Ingin Tahu)	0,499*		Valid/Cukup
19 (Rasa Ingin Tahu)	0,132		Tidak Valid/Sangat Rendah
20 (Rasa Ingin Tahu)	0,523*		Valid/Cukup

21 (Rasa Tertarik)	0,157	Tidak Valid/Sangat Rendah
22 (Rasa Tertarik)	0,128	Tidak Valid/Sangat Rendah
23 (Rasa Tertarik)	0,731**	Valid/Tinggi
24 (Rasa Tertarik)	0,499*	Valid/Cukup
25 (Rasa Tertarik)	0,132	Tidak Valid/Sangat Rendah

Dilihat dari hasil uji validitas diatas menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan dari 25 butir pernyataan terdapat 12 pernyataan yang dinyatakan valid dan 13 butir pernyataan tidak valid dikarenakan nilai koefisien *corrected item to total correlation* $< 0,2$. Jadi jumlah butir pernyataan yang dipakai untuk *pretest* dan *posttest* penelitian ini adalah 12 butir, lalu untuk pernyataan akan dihapus bagi yang tidak valid karena 12 butir pernyataan sudah mewakili indikator yang ada pada kisi-kisi pernyataan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai makna konsistensi. Dalam uji reliabilitas penelitian ini dilaksanakan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Bila suatu variabel menyatakan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka bisa dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015).

Tabel 3. 8 Koefisien Reliabilitas Butir Pernyataan

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 25 butir pertanyaan yang diuji coba kepada siswa kelas III. Berikut hasil uji reliabilitas dari kegiatan uji coba soal.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Pernyataan Uji Coba

Cromback's Alpha	Keterangan
0,639	Dapat diterima

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* 0,639 Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan tergolong ke dalam reliabilitas tinggi/ dapat diterima.

3.5.3 Tingkat Kesukaran

Arikunto (2013) mengatakan bahwa soal yang baik ialah soal yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah. Kesulitan dalam tingkat suatu butir pernyataan dinyatakan dengan sebuah indeks yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks 0,00 memiliki arti butir pernyataan yang berkaitan sangat sulit karena tidak seorang peserta didik pun dapat menjawabnya dengan benar. Sebaliknya, indeks 1,00 berarti butir pernyataan yang bersangkutan sangat mudah karena semua peserta didik bisa menjawabnya dengan benar (Nurgiyantoro 2010).

Menurut Sudijono (2009) rentang tingkat kesukaran pernyataan sebagai berikut:

$TK \leq 0,30$: Sukar

$TK \leq 0,70$: Sedang

$TK \geq 1,00$: Mudah

Sebelum 12 soal yang sudah valid tersebut diberikan kepada subjek penelitian, maka akan diuji tingkat kesukaran dengan hasil tersebut:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Statistika	Keterangan
1.	0,75	Mudah

2.	0,90	Mudah
3.	0,45	Sedang
4.	0,40	Sedang
5.	0,65	Sedang
6.	0,75	Mudah
7.	0,90	Mudah
8.	0,60	Sedang
9.	0,80	Mudah
10.	0,40	Sedang
11.	0,40	Sedang
12.	0,80	Mudah
13.	0,55	Sedang
14.	0,75	Mudah
15.	0,85	Mudah
16.	0,90	Mudah
17.	0,50	Sedang
18.	0,60	Sedang
19.	0,80	Mudah
20.	0,55	Sedang
21.	0,80	Mudah
22.	0,85	Mudah
23.	0,65	Sedang
24.	0,60	Sedang
25.	0,85	Mudah

Setelah dianalisis tingkat kesukaran pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 butir pernyataan dengan kategori mudah yaitu nomor 1, 2, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 16, 19, 21, 22, 25. Lalu 12 butir pernyataan dengan kategori sedang yaitu nomor 3, 4, 5, 8, 10, 11, 13, 17, 18, 20, 23, 24.

3.5.4 Daya Pembeda

Menurut Fauziah et al. (2020) Uji daya pembeda berkaitan dengan kemampuan soal untuk membedakan siswa yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang baik dengan siswa yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang kurang. Berdasarkan hasil uji daya pembeda tersebut, maka beberapa soal yang memiliki daya pembeda yang sedang dan buruk dapat ditinjau kembali untuk menentukan karakteristik dan ketepatan soal dalam mengukur kemampuan kompetensi siswa. Sedangkan Soal dengan daya pembeda yang berada pada kategori cukup dan sangat baik dapat di simpan dan digunakan kembali pada test selanjutnya (Dianova & Anwar, 2024).

Menurut Asrul et al (2014) butir soal yang baik adalah butir soal yang mempunyai daya beda 0,4 sampai 0,7. Klasifikasi daya pembeda tersebut yaitu :

D : 0,00 – 0,20 : Jelek

D : 0,20 – 0,40 : Cukup

D : 0,40 – 0,70 : Baik

D : 0,70 – 1,00 : Baik sekali

D : negative, semuanya tidak wajib dan sebaiknya dibuang

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 25 butir pertanyaan yang diuji coba kepada siswa kelas IV. Berikut hasil uji daya pembeda dari kegiatan uji coba soal.

Tabel 3. 11 Hasil Daya Pembeda Pernyataan Uji Coba

Nomor Soal	R hitung (Output SPSS)	Daya Beda Butir Tes
1	0,259	Cukup
2	0,218	Cukup
3	0,567	Baik
4	0,582	Baik
5	0,498	Baik
6	0,125	Jelek

7	0,309	Cukup
8	0,475	Baik
9	0,166	Jelek
10	0,521	Baik
11	0,510	Baik
12	0,327	Cukup
13	0,523	Baik
14	0,203	Cukup
15	0,245	Cukup
16	0,218	Cukup
17	0,724	Baik Sekali
18	0,495	Baik
19	0,176	Jelek
20	0,482	Baik
21	0,163	Jelek
22	0,142	Jelek
23	0,528	Baik
24	0,572	Baik
25	0,208	Cukup

Setelah dilakukan uji daya pembeda soal terdapat 13 soal pernyataan dengan kategori jelek yaitu nomor 1, 2, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 16, 19, 21, 22, 25. Dan 11 soal pernyataan dengan kategori baik yaitu nomor 3, 4, 5, 8, 10, 11, 13, 17, 18, 20, 24. Dan 1 soal pertanyaan dengan kategori baik sekali yaitu nomor 23.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang sudah diberikan kepada siswa kelas IV dan telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil 12 soal pernyataan untuk digunakan sebagai pretest dan posttest dalam penelitian di kelas III yaitu pada nomor 3, 4, 5, 8, 10, 11, 13, 17, 18, 20, 23, 24.

3.5.5 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan alat uji *Kolmogrov – Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan (Sugiyono, 2019).

Normalitas data adalah asumsi/ perkiraan yang sangat penting dalam statistic parameter, sehingga uji normalitas dalam suatu data harus dilakukan. Sehingga bisa memenuhi asumsi didalam *statistic paramerik*. Tes yang digunakan yaitu *tes two- sample Kolmogorov-Smirnov* Artinya, bahwa kedua sampel tidak harus sama jumlah anggota sampel. Langkah-langkah dalam menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* adalah: *analyse-deskriptif statistics* lalu pilih *Explore*. Kemudian masukkan *variabel pretest* maupun *posttest* kelas kontrol dan eksperimen pada kotak *dependent list*, lalu klik *plots* lagi pada pilihan dikanannya. Pada menu ini aktifkan menu *normality plot with tests* dan pada menu *descriptive* aktifkan *histogram*. Selanjutnya kembali ke menu utama tekan *continuu* lalu klik *ok*.

Menurut sugiyono (2019) kriteria pengujian normalitas data adalah:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka sebaran skor data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka sebaran skor data tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini:

Tabel 3. 12 Hasil Uji Normalitas Data

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smornov^a</i>			Ket.
		Statistic	df	Sig.	
Pre-test	Eksperimen	0,158	23	0,143	Normal
	Kontrol	0,142	22	0,200	Normal
Post-test	Eksperimen	0,173	23	0,071	Normal
	Kontrol	0,141	22	0,200	Normal

3.5.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis independent sample *t Test* dan *Anova*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (*Anova*) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen (Sianturi, 2022).

Dalam menguji homogenitas distribusi indeks gain kelompok eksperimen dan control dengan kriteria pengujiannya menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok pupulasi adalah sama (homogen).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya varians dari dua atau lebih kelompok pupulasi adalah tidak sama (tidak homogen).

Uji yang dipakai dalam uji homogenitas ini adalah *Levene's Test* yang mempunyai tujuan pertama untuk mengetahui perbedaan dari kedua kelompok data dengan varians yang berbeda. Perhitungan hasil dari tes ini akan menyatakan nilai signifikansi (p) dari dua kelompok data yang berbeda.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Homogenitas

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Ket.
Minat Belajar	0,249	3	86	0,862	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas sikap sosial yang telah dilakukan diatas dengan melihat taraf signifikansi menunjukkan nilai

signifikansi sebesar $0,862 > 0,05$ Jadi kesimpulannya adalah uji homogenitas varians yang sama (bersifat homogen).

3.5.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya (Putri et al., 2019).

3.5.7.1 *Independent Sample T-Test*

Sugiyono (2018) Uji *independent sample t-test* dipakai sebagai analisis statistik yang bermaksud membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kualitas antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, Sugiyono (2016) juga mengatakan Seperti dijelaskan diatas uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan anatar variable bebas terhadap variable terikat yang akan kita teliti itu diterima atau ditolak (Mayasari & Safina, 2021).

maka perlu membuat sebuah rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas control dengan kelas eksperimen.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Dasar pengambilan keputusan uji *independent sample t-test* yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.
2. Jika nilai sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

3.5.7.2 Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2018), Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran sekurang-kurangnya interval dan berdistribusi normal (Fatmawati & Lubis, 2020).

Berikut ini yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai *signifikansi (Sig)* hasil SPSS adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *signifikansi (sig)* $< 0,05$ maka penggunaan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) berbantuan media Japin pengaruh terhadap minat belajar siswa.
2. Jika nilai *signifikansi (sig)* $> 0,05$ maka penggunaan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) berbantuan media Japin tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa.